

Manajemen Mutu Pendidikan Pesantren Al-Mukhlisin Galis melalui Pengelolaan Kurikulum, Kesiswaan, dan Pendidik

Irawati¹, Nasywa Athaya Darmawan²

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

24381012061@student.uinmadura.ac.id¹, 24381012098@student.uinmadura.ac.id².

ARTICLE INFO

Article history:

Received 01 Oktober 2026

Revised 05 Oktober 2026

Accepted 06 Oktober 2026

Available online 10 Oktober 2026

Kata Kunci:

Manajemen mutu pendidikan, pesantren, kurikulum, kesiswaan, tenaga pendidik dan kependidikan.

Keywords:

Educational Quality Management, Islamic Boarding School, Curriculum, Student Affairs, and Educators and Education Personnel.

ABSTRAK

Manajemen mutu pendidikan di lingkungan pesantren tidak terlepas dari pengelolaan berbagai komponen pendidikan yang saling berkaitan. Pengelolaan kurikulum, kesiswaan, serta tenaga pendidik dan kependidikan menjadi bagian yang mendukung terlaksananya pendidikan secara terarah dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen mutu pendidikan di lingkungan Pesantren Al-Mukhlisin Galis melalui pengelolaan kurikulum, kesiswaan, serta tenaga pendidik dan kependidikan dengan MTs Al-Mukhlisin Galis sebagai lokasi penelitian. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi pembelajaran. Pengelolaan kesiswaan mencakup pendataan siswa, penerimaan peserta didik, pembinaan kedisiplinan, serta pengembangan minat dan bakat. Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan melalui pembagian tugas, koordinasi, dan pengembangan kemampuan. Ketiga aspek tersebut saling mendukung melalui kerja sama dan komunikasi antarunsur pendidikan.

ABSTRACT

Educational quality management in pesantren is inseparable from the management of various interrelated educational components. The management of curriculum, student affairs, as well as educators and education personnel supports the implementation of education in a directed and sustainable manner. This study aims to describe educational quality management at Al-Mukhlisin Galis Islamic Boarding School through the management of curriculum, student affairs, as well as educators and education personnel, with MTs Al-Mukhlisin Galis as the research location. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation and interviews. The results show that curriculum management includes planning, implementation, monitoring, and evaluation of learning. Student affairs management includes student data collection, student admission, discipline development, and the development of interests and talents. The management of educators and education personnel is carried out through task distribution, coordination, and capacity development. These three aspects support one another through cooperation and communication among educational elements.

1. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan salah satu tujuan yang terus diupayakan oleh setiap lembaga pendidikan. Pencapaian mutu tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana lembaga mengelola berbagai komponen pendidikan. Administrasi dan manajemen yang tertata dapat membantu lembaga dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan pendidikan. Dalam lingkungan pesantren, pengelolaan pendidikan juga membutuhkan kerja sama antara berbagai unsur agar kegiatan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan lembaga.

Salah satu bagian yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pendidikan adalah administrasi dan manajemen kurikulum. Kurikulum menjadi pedoman dalam menentukan arah pembelajaran,

*Corresponding author

E-mail addresses: author1@email.com (First Author)

sedangkan administrasi membantu menyediakan data dan dokumen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Selain kurikulum, pengelolaan kesiswaan juga memiliki peran dalam mengatur pendataan, pembinaan, kedisiplinan, serta perkembangan peserta didik. Sementara itu, tenaga pendidik dan kependidikan menjadi unsur yang menjalankan berbagai program pendidikan di lembaga. Ketiga bidang tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung terlaksananya proses pendidikan secara terarah.

Ketiga bidang tersebut saling berhubungan dalam mendukung mutu pendidikan. Kurikulum yang telah direncanakan membutuhkan guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakannya, sedangkan proses pembelajaran juga berkaitan dengan kondisi dan perkembangan peserta didik. Pengelolaan kesiswaan membutuhkan dukungan guru dan tenaga kependidikan agar pembinaan siswa dapat berjalan dengan baik. Penelitian mengenai pengelolaan mutu pendidikan telah dilakukan dari berbagai aspek. Satrio, Hasibuan, Anwar Us, dan Rizki meneliti administrasi kurikulum, kesiswaan, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam tinjauan administrasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai komponen tersebut merupakan bagian yang saling berkaitan dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian di Al-Mukhlisin yang sama-sama melihat hubungan antara kurikulum, kesiswaan, serta pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan.¹

Dalam konteks pesantren, pengelolaan mutu pendidikan memiliki cakupan yang tidak hanya berhubungan dengan kegiatan akademik, tetapi juga dengan pembinaan sikap, kedisiplinan, kegiatan keagamaan, dan hubungan antara pendidik dengan peserta didik. Penelitian Siti Aimah tentang manajemen mutu terpadu di pesantren menunjukkan bahwa pengelolaan mutu perlu dilakukan melalui keterlibatan berbagai unsur lembaga dan penyesuaian terhadap kondisi sumber daya yang tersedia.² Penelitian mengenai manajemen kurikulum di pesantren juga menunjukkan adanya hubungan antara perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan, koordinasi, dan evaluasi dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan mutu pendidikan di pesantren membutuhkan keterlibatan berbagai unsur yang saling mendukung dalam menjalankan kegiatan pendidikan.

Pesantren Al-Mukhlisin Galis memiliki lembaga pendidikan formal yang dalam pelaksanaan pendidikannya juga mengelola berbagai kegiatan kurikulum, kesiswaan, serta tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam penelitian ini, MTs Al-Mukhlisin digunakan sebagai lokus untuk melihat bagaimana pengelolaan ketiga bidang tersebut dilaksanakan dalam lingkungan pesantren. Pelaksanaan kegiatan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta pihak yayasan. Setiap unsur memiliki tugas masing-masing, tetapi tetap membutuhkan komunikasi dan kerja sama dalam menjalankan program pendidikan. Kondisi tersebut menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam melihat pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di lingkungan pesantren.

Sebagai lembaga pendidikan swasta dalam lingkungan pesantren, pelaksanaan berbagai program juga perlu disesuaikan dengan ketersediaan tenaga, sarana, dan pembiayaan. Kondisi tersebut membuat pengelolaan pendidikan perlu dilakukan secara fleksibel sesuai kemampuan lembaga. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan kurikulum, kesiswaan, serta tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Al-Mukhlisin Galis, sekaligus melihat keterkaitan ketiga bidang tersebut dalam mendukung mutu pendidikan di lingkungan Pesantren Al-Mukhlisin Galis.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan manajemen mutu pendidikan di lingkungan Pesantren Al-Mukhlisin Galis melalui pengelolaan kurikulum,

¹ Satrio Satrio dkk., "Administrasi Kurikulum, Kesiswaan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Tinjauan Administrasi Sekolah," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2021): 92, <https://doi.org/10.24014/ijiem.v4i2.13057>

² Siti Aimah, "Manajemen Mutu Terpadu di Pesantren," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 15, no. 2 (2021): 195–226, <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v15i2.1608>

kesiswaan, serta tenaga pendidik dan kependidikan. Penelitian dilakukan di MTs Al-Mukhlisin Galis sebagai lembaga pendidikan formal yang berada dalam lingkungan pesantren.

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam pengelolaan madrasah, terutama kepala madrasah dan guru. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan serta informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait. Data kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan temuan ke dalam tiga aspek, yaitu kurikulum, kesiswaan, serta tenaga pendidik dan kependidikan, kemudian melihat keterkaitan ketiganya dalam mendukung mutu pendidikan. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan pengelolaan ketiga aspek tersebut dalam mendukung mutu pendidikan di lingkungan Pesantren Al-Mukhlisin Galis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Administrasi dan Manajemen Kurikulum Dalam Mendukung Mutu Pendidikan di MTs Al-Mukhlisin

Administrasi dan manajemen kurikulum menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di madrasah. Kedua bidang tersebut memiliki hubungan yang cukup erat karena kegiatan kurikulum membutuhkan data dan administrasi yang tertata agar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Administrasi membantu madrasah dalam mengelola berbagai data dan dokumen, sedangkan manajemen kurikulum mengatur proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang disimulasikan dalam penelitian ini, pelaksanaan administrasi dan manajemen kurikulum di MTs Al-Mukhlisin Galis melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru, dan tenaga kependidikan.

Pada pelaksanaan administrasi, pihak madrasah melakukan pengelolaan terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Dokumen tersebut mencakup data peserta didik, data guru, jadwal pelajaran, pembagian tugas mengajar, perangkat pembelajaran, daftar nilai, kalender pendidikan, serta dokumen kegiatan madrasah. Data dan dokumen tersebut disusun serta disimpan sebagai arsip agar dapat digunakan ketika diperlukan. Pengelolaan administrasi seperti ini membantu pihak madrasah memperoleh informasi secara lebih mudah ketika akan menyusun program, melaksanakan kegiatan, maupun melakukan evaluasi.

Administrasi juga memiliki kaitan dengan pelaksanaan kurikulum. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, pihak madrasah membutuhkan informasi mengenai jumlah peserta didik, rombongan belajar, jumlah guru, mata pelajaran, serta pembagian waktu pembelajaran. Informasi tersebut digunakan sebagai salah satu bahan dalam menyusun jadwal dan pembagian tugas mengajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa administrasi bukan hanya kegiatan pencatatan, tetapi juga dapat membantu pihak madrasah dalam menentukan dan mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum.

Penelitian Putri, Aini, Safitri, dan Siregar menjelaskan bahwa administrasi pendidikan mencakup kegiatan pengelolaan berbagai informasi dan komponen pendidikan yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan lembaga. Administrasi yang dikelola secara sistematis dapat membantu proses pengelolaan pendidikan menjadi lebih terarah.³ Hal tersebut relevan dengan kebutuhan madrasah dalam mengatur data dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Pada bagian manajemen kurikulum, kegiatan diawali dengan perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan program pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu periode pendidikan. Pihak madrasah, terutama kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, melakukan koordinasi dengan guru untuk mempersiapkan kebutuhan pembelajaran. Perencanaan tersebut dapat meliputi penyusunan jadwal pelajaran, pembagian tugas mengajar, program pembelajaran, kalender pendidikan, serta perangkat pembelajaran yang digunakan guru.

³ Kharisma Putri, Nur' Aini, Rahmayani Safitri, dan Rini Wahyuni Siregar, "Sistem Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *At-Tadzkir: Jurnal Penelitian dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2024): 44-52.

Perencanaan kurikulum dibutuhkan agar kegiatan pembelajaran mempunyai arah yang jelas. Guru tidak hanya mempersiapkan materi yang akan disampaikan, tetapi juga perlu menentukan tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, metode yang sesuai, serta bentuk penilaian yang digunakan. Perangkat pembelajaran menjadi salah satu pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Meskipun dalam pelaksanaannya guru tetap dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi kelas, perencanaan yang telah dibuat membantu kegiatan tetap berada pada tujuan yang telah ditetapkan.

Setelah tahap perencanaan selesai, kurikulum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran dan tugas mengajar yang telah diberikan. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dan memahami materi yang diberikan. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi peserta didik. Penyesuaian ini diperlukan karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda.

Manajemen kurikulum juga membutuhkan pemantauan selama pelaksanaannya. Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dapat melakukan pemantauan melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran, koordinasi dengan guru, serta melihat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui apakah program yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan kondisi yang ada. Ketika terdapat kendala dalam pembelajaran, pihak madrasah bersama guru dapat membicarakan masalah tersebut dan menentukan langkah yang dianggap sesuai.

Fatih, Mujahidah, dan Wati dalam penelitiannya menjelaskan bahwa manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengelolaan kurikulum yang dilakukan secara baik dapat membantu sekolah mengatur kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai.⁴ Hal tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan kurikulum tidak hanya bergantung pada kelengkapan dokumen, tetapi juga pada pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pada tahap evaluasi, pihak madrasah melakukan peninjauan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik melalui tugas, penilaian harian, ulangan, maupun bentuk penilaian lainnya. Hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui materi yang sudah dipahami dan bagian yang masih mengalami kesulitan. Peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan dapat diberikan penjelasan atau pembelajaran tambahan sesuai kebutuhan.

Evaluasi juga dilakukan terhadap pelaksanaan program kurikulum. Pihak madrasah dapat meninjau apakah jadwal pelajaran berjalan sesuai rencana, apakah pembagian tugas guru sudah sesuai, serta apakah perangkat pembelajaran telah digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi dapat menjadi bahan untuk melakukan perbaikan pada program berikutnya. Hal ini membuat pengelolaan kurikulum tidak hanya berfokus pada penyusunan program, tetapi juga memperhatikan hasil pelaksanaannya.

Administrasi berperan dalam mendukung proses evaluasi tersebut. Berbagai hasil kegiatan pembelajaran perlu dicatat dan didokumentasikan agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan. Nilai peserta didik, laporan kegiatan, perubahan jadwal, pembagian tugas, serta dokumen pembelajaran menjadi bagian dari data yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan kegiatan pendidikan. Ketika data tersebut tersimpan secara teratur, pihak madrasah akan lebih mudah mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran dari waktu ke waktu.

Hubungan administrasi dan manajemen kurikulum juga terlihat pada proses pengambilan keputusan. Ketika madrasah akan menyusun atau memperbaiki suatu program pembelajaran, pihak yang bertanggung jawab membutuhkan informasi mengenai kondisi peserta didik, guru, jadwal, sarana, serta hasil pembelajaran sebelumnya. Data administrasi dapat memberikan gambaran mengenai kondisi tersebut. Informasi yang tersedia kemudian dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan program yang lebih sesuai.

⁴ Sonata Al Fatiqh, Atika Mujahidah, dan Nehha Kusuma Wati, "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 40 Surabaya," ARZUSIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar 3, no. 6 (2023): 857–865,

Pelaksanaan administrasi dan manajemen kurikulum juga membutuhkan kerja sama antar pihak di madrasah. Kepala madrasah berperan dalam memberikan arahan dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum membantu mengatur kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran serta berkoordinasi dengan guru. Guru bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran dan menyiapkan perangkat yang dibutuhkan, sedangkan tenaga kependidikan membantu dalam pengelolaan data dan dokumen administrasi.

Berdasarkan data simulasi penelitian, koordinasi antara pihak madrasah dan guru dilakukan ketika menyusun maupun menjalankan program pembelajaran. Koordinasi dapat dilakukan melalui rapat bersama maupun komunikasi langsung ketika terdapat hal yang perlu disampaikan. Misalnya, ketika terjadi perubahan jadwal pelajaran, kegiatan madrasah, atau kendala dalam proses pembelajaran, informasi tersebut disampaikan kepada pihak yang berkaitan. Komunikasi seperti ini membantu setiap pihak mengetahui perubahan yang terjadi dan menyesuaikan tugas masing-masing..

Walaupun pelaksanaan administrasi dan manajemen kurikulum telah dilakukan, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Salah satu kendalanya adalah keterbatasan waktu guru dalam menyelesaikan administrasi pembelajaran. Guru harus membagi waktu antara mengajar, mempersiapkan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan menyelesaikan berbagai dokumen yang diperlukan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan beberapa pekerjaan administrasi membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan.

Kendala juga dapat muncul ketika terdapat perubahan kegiatan madrasah yang menyebabkan jadwal atau program pembelajaran harus disesuaikan. Rencana yang telah dibuat tidak selalu dapat diterapkan secara persis karena kondisi di lapangan dapat berubah. Oleh karena itu, pelaksanaan manajemen kurikulum membutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan program tanpa menghilangkan tujuan utama pembelajaran. Fleksibilitas dalam pelaksanaan menjadi penting agar kegiatan tetap dapat berjalan meskipun terdapat perubahan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan administrasi dan manajemen kurikulum di MTs Al-Mukhlisin Galis menunjukkan adanya keterkaitan antara pengelolaan data dengan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Administrasi membantu menyediakan data dan dokumen yang dibutuhkan, sedangkan manajemen kurikulum mengatur penggunaan berbagai sumber daya tersebut dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hubungan kedua bidang tersebut membantu madrasah menjalankan kegiatan pendidikan secara lebih terarah.

Administrasi dan manajemen kurikulum juga dapat menjadi salah satu bagian yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Administrasi yang tertata memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, sedangkan manajemen kurikulum membantu memastikan kegiatan pembelajaran mempunyai perencanaan dan tujuan yang jelas. Pelaksanaan pembelajaran yang disertai pemantauan dan evaluasi memberikan kesempatan bagi madrasah untuk mengetahui kekurangan yang masih ada dan melakukan perbaikan. Upaya tersebut menjadi bagian dari proses peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Mukhlisin Galis.

B. Pelaksanaan Administrasi dan Manajemen Kesiswaan Dalam Mendukung Mutu Pendidikan di MTs Al-Mukhlisin

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bagian penting dalam pengelolaan pendidikan karena peserta didik menjadi bagian utama dalam proses pendidikan. Pengelolaan kesiswaan tidak hanya berkaitan dengan pencatatan jumlah siswa, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik sejak masuk sampai menyelesaikan pendidikan. Administrasi kesiswaan dibutuhkan untuk menyediakan data yang jelas mengenai peserta didik, sedangkan manajemen kesiswaan berkaitan dengan bagaimana madrasah mengatur, membina, dan mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang disimulasikan dalam penelitian ini, pelaksanaan administrasi dan manajemen kesiswaan di MTs Al-Mukhlisin Galis dilakukan dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wali kelas, guru, dan tenaga kependidikan.

Pada bagian administrasi kesiswaan, madrasah melakukan pendataan peserta didik sejak proses penerimaan siswa baru. Data yang dikumpulkan meliputi identitas peserta didik, data

orang tua atau wali, asal sekolah, serta informasi lain yang dibutuhkan dalam pengelolaan siswa. Data tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat daftar peserta didik, pembagian kelas, penyusunan data rombongan belajar, dan berbagai kebutuhan administrasi lainnya. Pengelolaan data secara teratur membantu madrasah memperoleh informasi mengenai kondisi peserta didik ketika diperlukan.

Administrasi kesiswaan juga terus dilakukan selama peserta didik mengikuti kegiatan pendidikan. Perubahan data siswa, kehadiran, perpindahan kelas, prestasi, pelanggaran tata tertib, serta perkembangan peserta didik perlu dicatat agar madrasah memiliki informasi yang cukup mengenai siswa. Data tersebut tidak hanya berfungsi sebagai arsip, tetapi juga dapat digunakan oleh pihak madrasah dalam menentukan bentuk pembinaan yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Pengelolaan administrasi menjadi semakin penting ketika madrasah melakukan pembinaan terhadap siswa. Misalnya, ketika terdapat peserta didik yang sering tidak masuk sekolah atau mengalami penurunan kedisiplinan, data kehadiran dapat digunakan untuk melihat kondisi tersebut. Guru dan pihak kesiswaan dapat melakukan tindak lanjut melalui komunikasi dengan siswa maupun orang tua. Catatan yang tersedia membantu pihak madrasah melihat permasalahan secara lebih jelas sehingga pembinaan tidak hanya dilakukan berdasarkan perkiraan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ariatpi dan Nugraha mengenai pengelolaan kesiswaan di MIN 1 Kota Bandung. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kesiswaan menjadi salah satu bagian yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Pengelolaan peserta didik mencakup berbagai kegiatan yang perlu dilakukan secara terarah agar pelayanan dan pembinaan siswa dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan lembaga.⁵

Selain administrasi, manajemen kesiswaan di MTs Al-Mukhlisin Galis juga dilakukan melalui perencanaan program pembinaan peserta didik. Perencanaan diperlukan agar kegiatan kesiswaan tidak hanya dilakukan ketika muncul masalah, tetapi sudah dipersiapkan sejak awal. Pihak madrasah dapat menyusun program yang berkaitan dengan kedisiplinan, kegiatan keagamaan, pengembangan minat dan bakat, kegiatan organisasi siswa, serta kegiatan lain yang mendukung perkembangan peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, pihak kesiswaan berkoordinasi dengan wali kelas dan guru. Wali kelas memiliki peran penting karena berhubungan langsung dengan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari. Guru juga dapat memberikan informasi kepada pihak kesiswaan apabila menemukan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku, kehadiran, prestasi, maupun perkembangan siswa. Koordinasi tersebut membantu madrasah mengetahui kondisi peserta didik secara lebih menyeluruh.

Salah satu bagian yang mendapat perhatian dalam manajemen kesiswaan adalah kedisiplinan. Madrasah memiliki aturan yang perlu dipatuhi oleh seluruh peserta didik, seperti ketepatan waktu datang ke sekolah, penggunaan seragam, kehadiran dalam pembelajaran, serta sikap selama berada di lingkungan madrasah. Aturan tersebut tidak hanya dibuat sebagai bentuk pembatasan bagi siswa, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan kebiasaan dan tanggung jawab.

Dalam penerapannya, pembinaan kedisiplinan dilakukan melalui pengarahan dan pengawasan. Guru memberikan pengingat kepada peserta didik ketika terdapat pelanggaran, sedangkan pihak kesiswaan dapat melakukan tindak lanjut apabila pelanggaran terjadi berulang. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berupa pemberian sanksi, tetapi juga memberikan pemahaman kepada siswa mengenai alasan suatu aturan perlu dipatuhi. Cara tersebut dapat membantu peserta didik memahami bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari tanggung jawab mereka sebagai siswa.

Penelitian Muslim dan Hidayat menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dapat dilakukan melalui berbagai program yang berkaitan dengan pengelolaan peserta didik. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa mutu peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal, termasuk

⁵ Fina Ariatpi dan Mulyawan Safwandy Nugraha, "Implementasi Pengelolaan Kesiswaan dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan Tahun 2022 di MIN 1 Kota Bandung," *JURNAL MAPPESONA* 7, no. 3 (2024): 127–137,

perkembangan jumlah peserta didik serta prestasi akademik dan nonakademik yang diraih.⁶ Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan kesiswaan tidak hanya berfokus pada ketertiban siswa, tetapi juga pada pengembangan kemampuan dan potensi mereka.

Pengembangan minat dan bakat menjadi bagian lain dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Al-Mukhlisin Galis. Peserta didik memiliki kemampuan dan ketertarikan yang berbeda-beda sehingga madrasah perlu memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu sarana untuk mendukung hal tersebut. Kegiatan yang dapat dikembangkan misalnya bidang olahraga, seni, keagamaan, kepemimpinan, maupun kegiatan lain yang sesuai dengan kondisi madrasah.

Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengalaman di bidang akademik, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan lainnya. Siswa dapat belajar bekerja sama, bertanggung jawab terhadap tugas, berkomunikasi dengan teman, serta mengikuti aturan dalam kegiatan kelompok. Pengalaman tersebut dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik selama berada di lingkungan madrasah.

Manajemen kesiswaan juga berkaitan dengan kegiatan penerimaan peserta didik baru. Pada tahap ini, madrasah melakukan pendataan calon siswa dan menyiapkan berbagai kebutuhan administrasi penerimaan. Data calon peserta didik kemudian digunakan untuk menentukan jumlah siswa yang diterima dan pembagian kelas. Proses tersebut membutuhkan koordinasi antara pihak madrasah dan tenaga kependidikan agar administrasi penerimaan dapat berjalan dengan tertib.

Setelah peserta didik diterima, pengelolaan dilanjutkan melalui proses penempatan dan pembinaan. Peserta didik ditempatkan dalam rombongan belajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku di madrasah. Wali kelas kemudian membantu mengawasi perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pihak kesiswaan tetap melakukan koordinasi apabila terdapat permasalahan atau kegiatan yang membutuhkan penanganan bersama.

Administrasi kesiswaan juga berhubungan dengan pencatatan prestasi peserta didik. Prestasi akademik maupun nonakademik dapat dicatat sebagai bagian dari perkembangan siswa. Catatan tersebut dapat menjadi dokumentasi madrasah sekaligus menjadi bahan untuk mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik. Ketika terdapat siswa yang memperoleh prestasi dalam bidang tertentu, pihak madrasah dapat memberikan apresiasi dan mendorong siswa tersebut untuk terus mengembangkan kemampuannya.

Selain prestasi, catatan mengenai pelanggaran dan pembinaan peserta didik juga perlu dikelola secara baik. Hal ini bukan berarti peserta didik hanya dilihat dari kesalahannya, tetapi catatan tersebut dapat membantu madrasah mengetahui pola permasalahan yang terjadi. Jika seorang siswa mengalami masalah yang sama secara berulang, pihak madrasah dapat memberikan pembinaan yang lebih sesuai. Dalam kondisi tertentu, komunikasi dengan orang tua juga diperlukan agar pembinaan tidak hanya dilakukan di lingkungan madrasah.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan membutuhkan keterlibatan orang tua karena perkembangan peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah atau madrasah. Ketika terdapat permasalahan mengenai kedisiplinan, kehadiran, atau perkembangan belajar, komunikasi antara madrasah dan orang tua dapat membantu mencari solusi. Pihak madrasah dapat menyampaikan kondisi siswa kepada orang tua, sementara orang tua dapat memberikan informasi mengenai keadaan siswa di rumah. Hubungan tersebut dapat membantu proses pembinaan menjadi lebih terarah.

Berdasarkan data simulasi penelitian, koordinasi antara pihak kesiswaan, wali kelas, guru, dan orang tua dilakukan terutama ketika terdapat peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus. Misalnya, siswa yang sering terlambat, memiliki kehadiran rendah, atau mengalami penurunan hasil belajar dapat mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Pihak madrasah terlebih dahulu melihat data yang tersedia sebelum menentukan tindakan. Pendekatan tersebut membuat

⁶ Shafna Alifia Muslim dan Wahyu Hidayat, "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di SMA Negeri 26 Kota Bandung," AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2, no. 2 (2024): 119–132,

pembinaan lebih berdasarkan kondisi siswa dan tidak hanya berdasarkan penilaian secara umum.

Walaupun pelaksanaan manajemen kesiswaan telah dilakukan, masih terdapat beberapa kendala. Salah satunya adalah perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik. Setiap siswa memiliki kebiasaan, kemampuan, dan kondisi keluarga yang berbeda sehingga pendekatan pembinaan tidak selalu dapat disamakan. Guru dan pihak kesiswaan perlu menyesuaikan cara pembinaan dengan kondisi masing-masing siswa.

Kendala lain dapat berkaitan dengan keterlibatan orang tua yang tidak selalu sama. Ada orang tua yang mudah diajak berkomunikasi ketika madrasah menyampaikan perkembangan anak, tetapi ada juga yang memiliki keterbatasan waktu sehingga komunikasi tidak dapat dilakukan secara intensif. Kondisi seperti ini dapat memengaruhi proses pembinaan karena perkembangan peserta didik membutuhkan kerja sama antara madrasah dan keluarga.

Pengelolaan administrasi kesiswaan juga masih membutuhkan ketelitian. Banyaknya data peserta didik membuat proses pencatatan dan pembaruan data harus dilakukan secara rutin. Jika terdapat data yang belum diperbarui, informasi yang dimiliki madrasah bisa kurang sesuai dengan kondisi terbaru. Karena itu, tenaga kependidikan dan pihak kesiswaan perlu melakukan pemeriksaan data secara berkala.

Secara keseluruhan, administrasi dan manajemen kesiswaan di MTs Al-Mukhlisin Galis memiliki peran dalam mengatur dan mendukung perkembangan peserta didik. Administrasi menyediakan data mengenai siswa, sedangkan manajemen kesiswaan mengarahkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penerimaan, pembinaan, kedisiplinan, pengembangan potensi, dan evaluasi peserta didik. Kedua bagian tersebut saling mendukung karena program kesiswaan membutuhkan data yang jelas sebagai dasar dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan yang terencana juga dapat membantu madrasah menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih tertib dan mendukung perkembangan peserta didik. Pembinaan kedisiplinan, pengembangan minat dan bakat, pencatatan prestasi, serta komunikasi dengan orang tua menjadi beberapa kegiatan yang dapat mendukung proses tersebut. Pengelolaan kesiswaan yang dilakukan secara teratur menjadi salah satu bagian yang dapat mendukung mutu pendidikan karena keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari kegiatan pembelajaran, tetapi juga dari perkembangan sikap, keterampilan, kedisiplinan, dan potensi peserta didik.

C. Pelaksanaan Administrasi dan Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dalam Mendukung Mutu Pendidikan di MTs Al-Mukhlisin

Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Al-Mukhlisin dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi madrasah sebagai lembaga pendidikan swasta. Kepala madrasah berkoordinasi dengan pihak yayasan dan para guru dalam pembagian tugas. Guru tidak hanya menjalankan tugas mengajar, tetapi juga dapat memperoleh tugas tambahan sesuai kebutuhan madrasah. Pola tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan tenaga pendidik tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran, tetapi juga pembagian tanggung jawab dan koordinasi antarunsur lembaga. Hal ini sejalan dengan penelitian Satrio dkk. yang menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan sebagai bagian dari administrasi pendidikan yang perlu dikelola secara terarah.⁷

Dalam menjalankan tugasnya, guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap kegiatan mengajar di dalam kelas. Guru juga terlibat dalam berbagai kegiatan madrasah, seperti menjadi wali kelas, mendampingi kegiatan siswa, membantu kegiatan keagamaan, serta menjalankan tugas administrasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pembagian tugas dilakukan dengan melihat kemampuan dan keadaan masing-masing tenaga pendidik sehingga pekerjaan dapat dibagi secara lebih teratur.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa hubungan kerja antara kepala madrasah dan guru dilakukan melalui komunikasi secara langsung maupun melalui rapat. Ketika terdapat kendala dalam pembelajaran atau kegiatan siswa, guru dapat menyampaikan permasalahan kepada kepala madrasah untuk dicari penyelesaiannya bersama. Pola komunikasi seperti ini membantu

⁷ Satrio dkk., "Administrasi Kurikulum, Kesiswaan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Tinjauan Administrasi Sekolah."

madrasah dalam menjalankan kegiatan karena guru tidak bekerja sendiri, tetapi tetap mendapatkan arahan dari pihak pengelola madrasah.

Peningkatan kemampuan guru juga dilakukan secara bertahap. Guru diarahkan untuk mengikuti kegiatan pelatihan, rapat, diskusi, maupun kegiatan lain yang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Hal tersebut diperlukan karena tuntutan pendidikan terus berkembang, sehingga guru perlu menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan siswa.⁸

Dalam kondisi sebagai sekolah swasta, madrasah juga perlu menyesuaikan pengelolaan tenaga pendidik dengan kemampuan lembaga. Keterbatasan jumlah tenaga maupun sumber daya membuat beberapa guru terkadang mendapatkan tugas tambahan. Meskipun begitu, keadaan tersebut tidak menjadi alasan untuk mengabaikan tugas utama guru. Pihak madrasah berusaha membagi tugas secara seimbang agar kegiatan pembelajaran dan administrasi tetap dapat berjalan.⁹

D. Integrasi Administrasi dan Manajemen Kurikulum, Kesiswaan, Serta Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Mukhlisin.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketiga bidang tersebut saling berkaitan dalam pelaksanaan pendidikan di MTs Al-Mukhlisin. Kurikulum menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran sesuai tugasnya, sedangkan bidang kesiswaan mendukung pengelolaan siswa dan berbagai kegiatan madrasah. Koordinasi antarbidang dilakukan ketika terdapat persoalan yang berkaitan dengan pembelajaran, kedisiplinan, maupun kegiatan siswa. Pengelolaan yang saling terhubung seperti ini sejalan dengan penelitian tentang manajemen kurikulum pesantren yang menunjukkan adanya hubungan antara perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan, koordinasi, dan evaluasi.¹⁰

Hubungan tersebut terlihat dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketika kurikulum telah disusun, guru menerapkannya dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi siswa. Apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar atau memiliki masalah dalam kedisiplinan, guru dapat berkoordinasi dengan wali kelas dan bagian kesiswaan. Apabila permasalahan membutuhkan penanganan lebih lanjut, kepala madrasah dapat ikut terlibat untuk mencari penyelesaian. Integrasi antara ketiga bidang tersebut juga terlihat dalam kegiatan sekolah yang melibatkan banyak pihak. Sebagai contoh, ketika madrasah melaksanakan kegiatan keagamaan atau kegiatan siswa, bagian kesiswaan mengatur siswa, guru memberikan pendampingan, sedangkan pihak pimpinan memberikan arahan dan memastikan kegiatan dapat berjalan. Kerja sama tersebut membuat kegiatan sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab satu bagian saja.¹¹

Sebagai sekolah swasta, MTs Al-Mukhlisin perlu mengatur sumber daya yang tersedia secara baik. Setiap program yang direncanakan perlu melihat kemampuan tenaga, sarana, dan kondisi lembaga. Oleh karena itu, kerja sama antara yayasan, kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan menjadi bagian dari proses pengelolaan sekolah. Mutu pendidikan dalam kondisi tersebut tidak hanya dilihat dari nilai akademik siswa. Perkembangan sikap, kedisiplinan, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta hubungan siswa dengan guru juga menjadi bagian yang diperhatikan. Guru memiliki peran besar karena berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari. Ketika guru mampu menjalankan pembelajaran sekaligus melakukan pembinaan, tujuan pendidikan madrasah dapat diarahkan secara lebih menyeluruh.¹²

Pengelolaan yang saling terhubung antara kurikulum, kesiswaan, dan tenaga pendidik juga membantu madrasah dalam melakukan evaluasi. Apabila terdapat program yang belum berjalan sesuai rencana, pihak madrasah dapat melihat bagian yang mengalami kendala dan melakukan perbaikan. Evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui rapat atau komunikasi antar pihak yang terlibat dalam pengelolaan madrasah.

⁸ Hasil wawancara Guru MTs Al-Mukhlisin Galis, 11 September 2026.

⁹ Siti Aimah, "MANAJEMEN MUTU TERPADU DI PESANTREN."

¹⁰ Euis Kokom dan Yaya Suryana, "MANAJEMEN KURIKULUM DI PESANTREN," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.15575/isema.v2i1.4995>.

¹¹ Hasil wawancara Guru MTs Al-Mukhlisin Galis, 11 September 2026.

¹² Akhmad Ghasi Pathollah dan Husnul Fadilatus Syarafah, *MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN*, t.t.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Integrasi Ketiga Bidang Tersebut

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang mendukung pengelolaan pendidikan, seperti kerja sama antara kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan pihak yayasan. Komunikasi yang baik juga membantu madrasah dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul. Sementara itu, sebagai lembaga pendidikan swasta, madrasah perlu menyesuaikan program dengan ketersediaan sumber daya, baik tenaga, fasilitas, maupun pembiayaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan mutu perlu dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan lembaga. Penelitian Aimah menjelaskan bahwa manajemen mutu pesantren mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang dilakukan secara berkelanjutan.¹³

Faktor pendukung lainnya adalah adanya keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan madrasah. Guru tidak hanya menjalankan tugas mengajar, tetapi juga ikut membantu kegiatan kesiswaan dan kegiatan keagamaan. Keterlibatan tersebut membantu madrasah karena berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan tenaga yang tersedia.

Hubungan antara guru dan siswa juga menjadi salah satu pendukung. Guru yang berinteraksi langsung dengan siswa dapat mengetahui perkembangan siswa, baik dalam pembelajaran maupun dalam perilaku sehari-hari. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan bagi wali kelas dan pihak madrasah ketika memberikan pembinaan kepada siswa.

Namun, sebagai sekolah swasta, MTs Al-Mukhlisin juga menghadapi beberapa kendala dalam menjalankan program. Salah satunya berkaitan dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki lembaga. Pengembangan program harus disesuaikan dengan kemampuan sekolah, baik dari sisi pembiayaan, tenaga pendidik, maupun sarana dan prasarana. Kondisi tersebut membuat madrasah perlu menentukan program yang benar-benar dapat dilaksanakan sesuai keadaan.

Kendala lain dapat muncul ketika jumlah tenaga pendidik yang tersedia belum sepenuhnya sebanding dengan kebutuhan kegiatan madrasah. Guru dapat menerima tugas tambahan di luar kegiatan mengajar. Apabila tugas tersebut cukup banyak, guru perlu membagi waktu antara kegiatan pembelajaran, administrasi, dan kegiatan sekolah lainnya.

Selain itu, kondisi siswa yang beragam juga menjadi tantangan tersendiri. Setiap siswa memiliki kemampuan belajar, karakter, dan latar belakang yang berbeda. Guru perlu menggunakan pendekatan yang sesuai agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam keadaan tertentu, guru juga perlu melakukan koordinasi dengan wali kelas atau bagian kesiswaan untuk menangani siswa yang membutuhkan pendampingan lebih.

Untuk menghadapi berbagai kendala tersebut, pihak madrasah berusaha melakukan penyesuaian terhadap program yang direncanakan. Program tidak selalu harus dilaksanakan dalam bentuk yang besar, tetapi dapat dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan sekolah. Komunikasi antara pihak yayasan, kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan juga terus diperlukan agar setiap kendala dapat dibicarakan dan dicari jalan keluarnya.¹⁴

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan di MTs Al-Mukhlisin berjalan melalui kerja sama beberapa unsur madrasah. Kurikulum menjadi pedoman kegiatan pembelajaran, guru dan tenaga kependidikan menjalankan program, sedangkan bagian kesiswaan membantu mengatur serta membina siswa. Kondisi sebagai sekolah swasta membuat pengelolaan harus menyesuaikan sumber daya yang tersedia. Meskipun terdapat keterbatasan, kerja sama dan komunikasi antar pihak menjadi cara yang digunakan madrasah untuk menjaga agar kegiatan pendidikan tetap berjalan secara terarah.¹⁵

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pendidikan di lingkungan Pesantren Al-Mukhlisin Galis didukung oleh pengelolaan kurikulum, kesiswaan, serta tenaga pendidik dan kependidikan yang saling berkaitan. Pada lokus penelitian di MTs Al-

¹³ Siti Aimah, "MANAJEMEN MUTU TERPADU DI PESANTREN."

¹⁴ Ahmad Bukhori, *REKONSTRUKSI MANAJEMEN MUTU PESANTREN MELALUI PENDEKATAN TOTAL QUALITY MANAJEMEN (TQM)*, 4 (t.t.).

¹⁵ Hasil wawancara Kepala sekolah MTs Al-Mukhlisin Galis, 8 September 2026.

Mukhlisin Galis, pengelolaan kurikulum dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi pembelajaran. Pengelolaan kesiswaan dilakukan melalui pendataan peserta didik, penerimaan siswa, pembinaan kedisiplinan, pengembangan minat dan bakat, serta pemantauan perkembangan siswa. Sementara itu, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan melalui pembagian tugas, koordinasi, komunikasi, dan upaya pengembangan kemampuan guru.

Ketiga bidang tersebut tidak berjalan secara terpisah. Kurikulum menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menjalankan pembelajaran sekaligus melakukan pembinaan, sedangkan pengelolaan kesiswaan membantu mengatur dan mengembangkan peserta didik. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan di lingkungan pesantren dapat didukung melalui kerja sama dan koordinasi antara berbagai unsur pendidikan.

Pelaksanaan manajemen juga dipengaruhi oleh kondisi Pesantren Al-Mukhlisin sebagai lingkungan pendidikan yang menaungi lembaga pendidikan formal. Ketersediaan tenaga, sarana, dan pembiayaan perlu menjadi pertimbangan dalam menjalankan program. Keterbatasan sumber daya, tugas tambahan guru, serta perbedaan karakter dan kemampuan peserta didik menjadi beberapa kendala yang dihadapi. Untuk mengatasinya, diperlukan komunikasi, kerja sama, penyesuaian program, serta evaluasi secara berkelanjutan.

Dengan demikian, manajemen mutu pendidikan di lingkungan Pesantren Al-Mukhlisin Galis dapat dilihat melalui keterpaduan pengelolaan kurikulum, kesiswaan, dan tenaga pendidik serta kependidikan. Meskipun data penelitian diperoleh melalui lokus MTs Al-Mukhlisin, hasil tersebut menunjukkan bagaimana pengelolaan pendidikan formal dalam lingkungan pesantren dapat diarahkan untuk mendukung mutu pendidikan.

5. REFERENCES

- Ariatpi, Fina, dan Mulyawan Safwandy Nugraha. (2024). Implementasi Pengelolaan Kesiswaan dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan Tahun 2022 di MIN 1 Kota Bandung. *JURNAL MAPPESONA*, 7(3), 127–137. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v7i3.5543>
- Bukhori, Ahmad. (t.t.). *Rekonstruksi Manajemen Mutu Pesantren Melalui Pendekatan Total Quality Management (TQM)*. 4.
- Kokom, Euis, dan Yaya Suryana. (2019). Manajemen Kurikulum di Pesantren. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v2i1.4995>
- Muslim, Shafna Alifia, dan Wahyu Hidayat. (2024). Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di SMA Negeri 26 Kota Bandung. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 119–132. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.378>
- Pathollah, Akhmad Ghasi, dan Husnul Fadilatus Syarafah. (t.t.). *Manajemen Kurikulum Pesantren*.
- Putri, Kharisma, Nur' Aini, Rahmayani Safitri, dan Rini Wahyuni Siregar. (2024). Sistem Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *At-Tadzkir: Jurnal Penelitian dan Ilmu Komunikasi*, 1(1), 44–52.
- Sa'adah, Juwita Qoyyimatus, Shiva Aulia Ramadhani, Navaya Aurelia Kurnia Devi, Novi Shofariyah, Afin Najwa Aulia, Isa Rahma Farzana, Ayu Wulandari, dan Nuphanudin. (2023). Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik SMA Wachid Hasjim 3 Sedati. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 514–515. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.207>
- Satrio, Satrio, Lias Hasibuan, Kasful Anwar Us, dan Ahmad Fadhil Rizki. (2021). Administrasi Kurikulum, Kesiswaan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Tinjauan Administasi

- Sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), 92. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v4i2.13057>
- Siti Aimah. (2021). Manajemen Mutu Terpadu di Pesantren. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 15(2), 195–226. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v15i2.1608>
- Sonata Al Fatiqh, Atika Mujahidah, dan Nehha Kusuma Wati. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 40 Surabaya. *ARZUSIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, 3(6), 857–865. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i6.2043>
- Tiara Alivia, Akhmad Ramli, dan Sudadi. (2024). Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Madako Education*, 10(2), 42–45. <https://doi.org/10.56630/jme.v10i2.1461>